

---

## DINAMIKA KEBIJAKAN PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN: KAJIAN BIBLIOMETRIC BERDASARKAN DATABASE SCOPUS

<sup>1</sup>Tissa Silvia\*, <sup>2</sup>Rizky Amalia Putri

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Jl.  
Prof. Dr. H. Bunyamin 993, Purwokerto, 53122

[tissa.silvia@unsoed.ac.id](mailto:tissa.silvia@unsoed.ac.id)

[rizky.amalia.putri@unsoed.ac.id](mailto:rizky.amalia.putri@unsoed.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lanskap riset global terkait kebijakan perlindungan pekerja migran melalui metode pendekatan bibliometrik berbasis data dari Scopus dari Tahun 2004-2024. Dengan menggunakan strategi pencarian Boolean (“social protection” AND “migrant workers”) AND (“policy framework” OR “government regulation”), diperoleh 721 publikasi yang kemudian diseleksi melalui tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi hingga tersisa 69 artikel relevan. Data dianalisis menggunakan Excel, Publish or Perish (PoP), dan VOSviewer. Hasil menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam publikasi, terutama setelah pandemi COVID-19, dengan tahun 2022 sebagai puncaknya. Analisis kutipan mengidentifikasi karya-karya penting yang paling berpengaruh, salah satunya artikel tentang dampak COVID-19 terhadap pekerja migran di Kuwait. Dari sisi kolaborasi, Amerika Serikat dan Australia merupakan kontributor utama dalam kajian ini. Fokus penelitian terbagi dalam beberapa klaster seperti hak asasi manusia, kebijakan migrasi, pasar tenaga kerja, dan perlindungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa isu kebijakan perlindungan pekerja migran terus berkembang dan menunjukkan urgensi untuk eksplorasi lebih lanjut, khususnya terkait kebijakan imigrasi, perlindungan kesehatan, dan isu perdagangan manusia. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti dan pembuat kebijakan dalam merancang perlindungan yang lebih komprehensif bagi pekerja migran.

**Kata Kunci:** *Perlindungan Migran, Analisis Bibliometrik, Kebijakan Publik Global*

### PENDAHULUAN

Migrasi bukan lagi menjadi hal yang baru dalam kehidupan Masyarakat, Migrasi umumnya dalam istilah demografi sering disebut sebagai population mobility atau secara lebih khusus territorial mobility yang biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik dan geografis. Baik itu yang permanen maupun non-permanen (Haryono, 2017). Perpindahan penduduk tersebut

biasanya dapat disebabkan oleh banyak hal yang melatarbelakangi. Penduduk yang bermigrasi untuk bekerja biasa disebut dengan pekerja migran. Perpindahan yang dilakukan tidak hanya sebatas perpindahan antar wilayah saja namun kadang perpindahan yang dilakukan pekerja migran melintasi suatu negara bahkan benua. Migrasi tenaga kerja merupakan sebuah fenomena global Dimana jumlahnya terus mengalami peningkatan beberapa decade terakhir. Berdasarkan laporan terbaru dari International Labour Organization (ILO) yang dipublikasi pada 16 Desember 2024 dimana jumlah pekerja migran berada pada angka 167,7 juta orang. (Kompas, 2025). Berbagai hal yang melatarbelakangi penduduk untuk menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) adalah lapangan pekerjaan di daerah asal yang memiliki kecenderungan tidak tetap, kemudian pendapatan yang didapatkan para pekerja di daerah asal masih kecil dan nominalnya memiliki selisih cukup besar. Perkawinan, Tingkat Pendidikan sampai dengan beban tanggungan keluarga menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam pengambilan Keputusan menjadi pekerja migran. (Nila, dkk 2022).

Keberadaan pekerja migran memiliki kontribusi terhadap negara, Meskipun stigma Masyarakat tentang pekerja migran tidak selalu baik namun adanya Pekerja Migran ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap beberapa factor. Seperti pada negara Dimana mereka ditempatkan pekerja migran memiliki andil dalam membantu mengisi kekurangan tenaga kerja yang dibutuhkan baik pada sektor kontruksi, pertanian, rumah tangga sampai dengan perawatan lansia, kemudian PMI menjaga kelangsungan industry tertentu Dimana di beberapa negara maju sangat bergantung pada pekerja migran dalam beberapa sektor pekerjaan yang minim diminati oleh tenaga kerja local. Selain pada negara penerima bagi negara asal adanya PMI memiliki beberapa manfaat utama salah satunya adalah remitansi yang menyebabkan peningkatan devisa, pekerja migran mengirimkan uang ke keluarga di negara asal yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan stabilitas ekonomi, selain itu manfaat yang tidak kalah penting adalah pengurangan pengangguran Dimana pasar kerja domestic yang tidak terlalu luas menjadikan hambatan terserapnya lapangan kerja yang memadai. Namun

---

dibalik peran penting pekerja migran, masih banyak sekali tantangan besar dalam perlindungan hukum dan kondisi kerja yang layak.

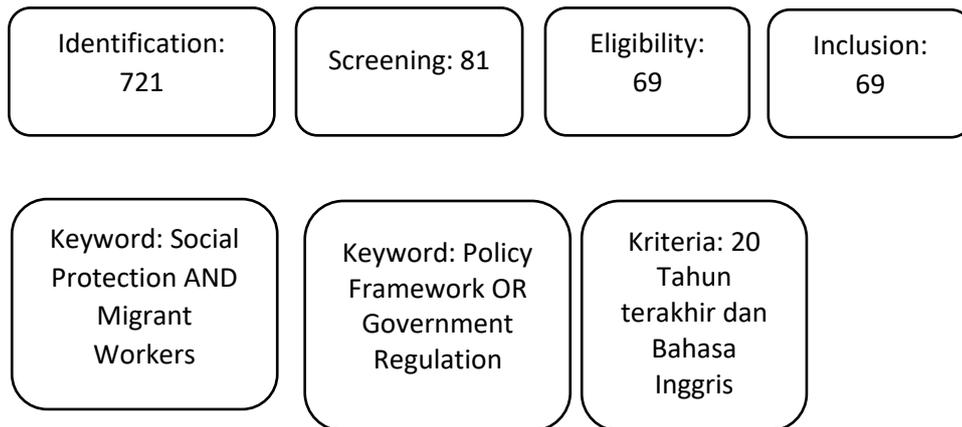
Kerentanan pekerja migran menjadi hal yang tidak dapat dipungkiri masih sering terjadi. Dimana pengiriman tenaga kerja migran merupakan salah satu dari modus perdagangan orang, karena korban sering mendapat perlakuan yang tidak manusiawi dan paling banyak adalah tindakan eksploitasi tenaga kerja (Henny, 2015). Selain itu tindakan diskriminasi juga dilakukan terhadap buruh migran yang mana buruh migran Perempuan yang memiliki kerentanan lebih pada tindakan-tindakan tersebut (Nurul, 2014) bahkan kurangnya akses terhadap hak-hak dasar seperti upah yang layak, jaminan sosial dan perlindungan hukum masih banyak terjadi. Perlindungan pekerja migran Indonesia merupakan isu krusial yang melibatkan hak asasi manusia, keadilan sosial, dan perlindungan tenaga kerja (Khairun Umma Marbun Marbun dkk., 2024). Meskipun terdapat peraturan yang ada, implementasinya menghadapi tantangan, termasuk upah yang tidak dibayarkan, eksploitasi, dan kondisi kerja yang tidak aman (Khairun Umma Marbun Marbun dkk., 2024). Undang-Undang No. 18 Tahun 2017 memberikan landasan hukum yang lebih kuat untuk melindungi pekerja migran sebelum, selama, dan setelah bekerja di luar negeri dan terdapat Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No 18 Tahun 2018 (H. Widodo & R. J. Belgradoputra, 2019; Gumilang Rustamaji & R. Kusuma, 2023; Lalu Adi Adha dkk., 2020). Namun, kebijakan-kebijakan ini belum sepenuhnya efektif dalam memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi pekerja migran, sebagaimana dibuktikan di Kabupaten Indramayu, sumber utama pekerja migran (Ibrahim, 2024). Pada keadaan inilah pemerintah diharapkan dapat hadir memberikan solusi terbaik dalam mengadopsi kebijakan public seperti yang dilakukan Amerika Serikat atas dampak revolusi industry dan kedatangan migran yang mengharuskan pembuatan kebijakan yang lebih terarah (Sakir, 2024) maka pemerintah Indonesia juga perlu memfokuskan kebijakan pada perlindungan buruh migran melalui penelitian ini akan dijelaskan gambaran terkait kebijakan-kebijakan perlindungan migran pada beberapa negara dalam database penelitian scopus.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang kebijakan perlindungan pekerja migran di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan suatu analisis terhadap

hasil-hasil penelitian tersebut. Metode yang dapat digunakan dalam menganalisis hasil penelitian yang ada adalah dengan analisis bibliometric (Septiany, dkk 2023). Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis hasil-hasil penelitian terkait dengan kebijakan perlindungan pekerja migran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis lanscape penelitian tentang kebijakan perlindungan migran secara global berdasarkan database scopus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometric deskriptif Dimana terdiri dari 4 tahapan, yang pertama adalah tahap identification, screening, eligibility dan yang terakhir adalah tahap inclusion (Moher et al 2009). Pada tahap identification peneliti melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian menggunakan metode Boolean logic yaitu ("social protection" AND "migrant workers") AND ("policy framework" OR "government regulation"). Melalui metode ini berhasil diidentifikasi sebanyak 721 artikel terkait yang relevan. Tahap berikutnya adalah screening Dimana menambahkan pada kata kunci kedua yaitu policy framework atau government regulation menjadi 81 artikel yang masuk dalam kriteria tersebut dan akan dilanjutkan pada tahap berikutnya. Tahapan selanjutnya adalah eligibility, pada tahapan ini peneliti mengevaluasi dari 81 artikel yang masuk kriteria hanya artikel dalam Bahasa Inggris dan dari Tahun 2004-2024 saja yang akan diteliti. Setelah melakukan kelayakan pada kriteria tersebut tersisa 69 publikasi yang memenuhi kriteria yang akan dilanjutkan dalam tahapan inklusi.



Gambar 1. Tahapan Penyempurnaan Data

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan berbagai aplikasi untuk memudahkan dan melancarkan proses analisis data. Aplikasi yang digunakan dari Microsoft Excel untuk menampilkan tabel tren publikasi dan tren kutipan. Aplikasi PoP digunakan dalam menghitung tren kutipan dari NCP, C/CP, h-index. Kemudian aplikasi VOSviewer digunakan untuk memfvisualisasikan gambar hubungan antar negara dan focus penelitian antar bidang-bidang yang diteliti.

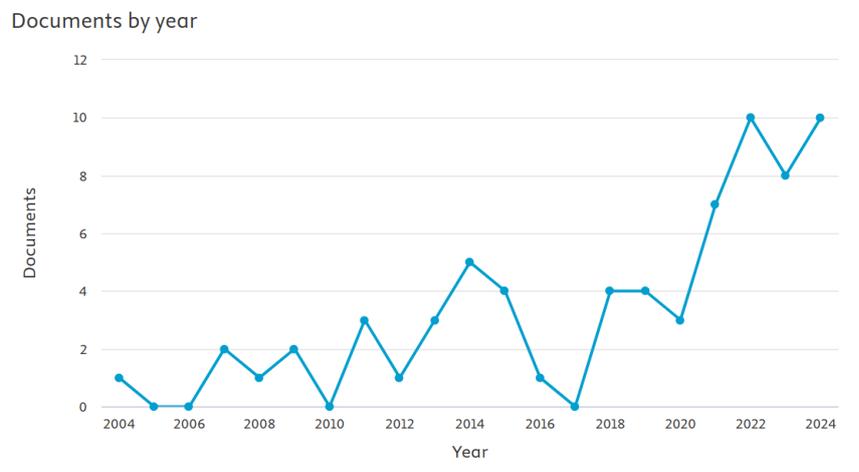
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas terkait dengan tren jumlah publikasi, tren jumlah kutipan, tren kolaborasi penelitian antar negara, dan focus penelitian tentang dinamika kebijakan perlindungan pekerja migran. Tren jumlah publikasi memperlihatkan perkembangan jumlah publikasi yang membahas kebijakan perlindungan pekerja migran dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2024. Tren ini akan mengidentifikasi Gambaran pertumbuhan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dan akademisi yang mempelajari kebijakan perlindungan migran. Selanjutnya tren jumlah kutipan menggambarkan sejauh mana penelitian tersebut mempengaruhi penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi rujukan bagi ilmuwan-ilmuwan lain. Kemudian tren berikutnya adalah tren kolaborasi penelitian antar negara menunjukkan Tingkat Kerjasama yang dilakukan oleh para peneliti dari berbagai negara dalam menjalankan penelitian tentang dinamika kebijakan perlindungan pekerja migran secara global.

Kolaborasi internasional meningkatkan kualitas penelitian dan memiliki dampak lebih luas. Dan tren focus penelitian mengacu pada area-area penelitian yang mendapat perhatian khusus dalam kajiak kebijakan perlindungan pekerja migran dari database scopus.

### **Tren Jumlah Publikasi**

Tren jumlah publikasi ditampilkan dengan mengelompokan jumlah publikasi berdasarkan tahun terbit. Tren publikasi dari Tahun 2004 hingga tahun 2024 terkait kebijakan perlindungan pekerja migran dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Tren Jumlah Publikasi

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa publikasi terbanyak berada pada tahun 2022 dan 2024 dengan jumlah total publikasi 10 dalam tahun tersebut. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 ke 2021 dengan peningkatan sebanyak 4 publikasi, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan kenaikan 3 publikasi. Terdapat tahun-tahun Dimana publikasi tidak terbit sama sekali yaitu pada tahun 2005, 2006, 2010 dan 2017. Namun belakangan ini tren publikasi yang membahas tentang kebijakan perlindungan migran mengalami peningkatan meskipun masih bersifat fluktuatif. Hal ini mencerminkan meningkatnya minat dan perhatian peneliti dan ilmuwan tentang kebijakan perlindungan migran.

Beberapa factor yang mungkin dapat berkontribusi terhadap minat dalam meneliti kebijakan perlindungan migran adalah adanya isu sosial yang muncul dari berbagai wilayah yang menjadi tempat migrasi para pekerja, perubahan regulasi dan implementasi kebijakan antarnegara juga menjadi pemicu dalam minat meneliti karena setiap negara memiliki kebijakan perlindungan migran yang berbeda satu sama lain.

Selain itu teknologi dan globalisasi juga memiliki peranan penting didalamnya dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat maka akses informasi akan lebih mudah untuk didapat dan meningkatkan ketertarikan dalam penelitian yang menyangkut isu global tersebut.

### **Tren Jumlah Kutipan**

Tabel 1. Tren jumlah kutipan terkait

<b>Tahun</b>	<b>TP</b>	<b>TC</b>	<b>NCP</b>	<b>h-index</b>
2004	1	6	1	1
2005	0	0	0	0
2006	0	0	0	0
2007	2	24	2	2
2008	1	13	1	1
2009	2	19	1	1
2010	0	0	0	0
2011	3	13	2	2
2012	1	3	1	1
2013	3	28	2	2
2014	5	35	4	2
2015	4	28	4	1
2016	1	1	1	1
2017	0	0	0	0
2018	4	22	1	1
2019	4	5	2	2
2020	3	67	3	2
2021	7	33	5	3
2022	10	71	9	5
2023	8	16	5	2
2024	10	10	4	2

*TP: Total Publication; NCP: Number Citation Paper; TC: Total Citation; H: h-index; G: g-index*

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa total NCP tertinggi terjadi pada tahun 2022, dan pada Tahun 2022 juga terjadi Tingkat jumlah total sitasi terbesar yaitu sejumlah 71 sitasi dengan total artikel yang dipublikasikan pada tahun tersebut adalah 10 artikel. Tahun ini juga memperlihatkan tren h-indek dan g-indek yang tertinggi dengan nilai 5 dan 8. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut artikel-artikel yang dipublikasikan memiliki dampak besar terhadap penelitian terkait kebijakan perlindungan pekerja migran. Artikel-artikel pada tahun 2022 tersebut dikutip oleh berbagai peneliti lain dan dianggap memiliki sumbangan yang signifikan dalam pengembangan dan pemahaman mengenai topik tersebut. Sedangkan berdasarkan artikel publikasi yang paling banyak dikutip akan dijabarkan lebih rinci pada tabel dibawah

Tabel 2. Publikasi dengan Kutipan Terbanyak

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Jumlah Kutipan</b>
Hussam Kurdi, Kyle Colonna, Janvier Gasana, Jacqueline Agnew, Mary A Fox	COVID-19 stressors on migrant workers in Kuwait: cumulative risk considerations	2020	BMJ Global Health	64
P.A. Schulte, I. Iavicoli, L. Fontana, S. Leka, M.F. Dollard, A. Salmen- Navarro, F.J. Salles, K.P.K. Olympio, R. Lucchini, M. Fingerhut, F.S. Violante, M. Seneviratne, J. Oakman, O. Lo, C.H. Alfredo, M. Bandini, J.S. Silva-Junior, M.C. Martinez, T. Cotrim, F. Omokhodion, F.M. Fischer	Occupational Safety and Health Staging Framework for Decent Work	2022	MDPI	26
L. Berg	Migrant rights at work: Law's precariousness at	2015	Taylor and Francis Inc.	25

	the intersection of immigration and labour			
J. Hennebry	Falling through the cracks? Migrant workers and the Global Social Protection Floor	2014	SAGE Publications Ltd	24
S.M. Goldenberg, T. Rocha Jiménez, K.C. Brouwer, S. Morales Miranda, J.G. Silverman	Influence of indoor work environments on health, safety, and human rights among migrant sex workers at the Guatemala-Mexico Border: A call for occupational health and safety interventions	2018	BioMed Central Ltd.	22

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya artikel yang dipublikasikan oleh Hussam Kurdi, Kyle Colonna, Janvier Gasana, Jacqueline Agnew, Mary A Fox dengan judul “COVID-19 stressors on migrant workers in Kuwait: cumulative risk considerations” dikutip paling banyak yaitu sejumlah 64 kutipan. Dimana dalam tulisanya membahas tentang pekerja migran yang merupakan subpopulasi yang terpinggirkan di Kuwait Dimana para pekerja migran sering kali tidak mendapatkan perlindungan dari kebijakan publik, padahal para buruh migran menghadapi berbagai hambatan Bahasa dan budaya, pekerjaan yang tidak aman, gaji yang lebih sedikit dan jam kerja yang lebih panja, adanya pandemi covid juga meningkatkan stressor luar biasa kepada buruh migran

Jurnal ini juga membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pekerja migran di Kuwait dengan pendekatan cumulative risk assessment (CRA). Pekerja migran adalah kelompok rentan yang sering menghadapi kondisi kerja dan hidup yang tidak aman serta kesulitan bahasa dan budaya.

Pandemi memperburuk situasi mereka dengan meningkatkan risiko kesehatan akibat paparan virus, keterbatasan akses ke layanan kesehatan,

---

kondisi perumahan yang padat, dan tekanan ekonomi. Studi ini mengidentifikasi empat faktor utama yang memengaruhi pekerja migran: lingkungan kerja, lingkungan tempat tinggal, komunitas, dan kondisi individu.

Penulis menekankan bahwa tidak ada satu intervensi tunggal yang dapat menyelesaikan semua masalah ini. Diperlukan kombinasi strategi seperti peningkatan akses layanan kesehatan, penyediaan perumahan sementara, perlindungan pekerja, dukungan komunitas, serta evaluasi kebijakan yang berkelanjutan. Kesimpulannya, pandemi COVID-19 memperlihatkan tumpang tindih berbagai risiko yang dihadapi pekerja migran. Upaya perlindungan harus mencakup berbagai aspek kehidupan mereka untuk mengurangi dampak negatif jangka panjang bagi pekerja dan masyarakat luas.

Jurnal yang memiliki sitasi terbanyak ke 2 dengan jumlah sitasi 26 berjudul Occupational Safety and Health Staging Framework for Decent Work dengan penulis P.A. Schulte, I. Iavicoli, L. Fontana, dkk. Jurnal ini membahas tentang kerangka kerja keselamatan dan Kesehatan dalam pekerjaan (OSH) yang mana hal ini mendukung konsep “pekerjaan layak” sesuai dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan PBB 2030 yaitu tujuan ke 8.

Penelitian ini mengembangkan kerangka kerja yang menghubungkan aspek OSH dengan empat pilar utama pekerjaan layak yang ditetapkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO): Penciptaan lapangan kerja, Perlindungan sosial, Hak-hak pekerja, dan Dialog sosial. Jurnal ini lebih menekankan pada tantangan apa saja yang muncul dalam dunia kerja sekarang karena adanya dampak perubahan teknologi, demografi, globalisasi, migrasi dan juga pandemi. Ditekankan bahwa kerangka kerja keselamatan dan Kesehatan harus berkembang untuk mengatasi resiko baru yang mungkin akan muncul dan memastikan adanya kesejahteraan pekerja.

Jurnal ini membahas perlunya pendekatan yang lebih luas dalam bidang OSH untuk mendukung pekerjaan layak, termasuk perlindungan tenaga kerja dari bahaya fisik, kimia, psikososial, dan sistem kerja yang terus berubah. Kerangka kerja ini bertujuan sebagai panduan bagi peneliti, praktisi, pengusaha, pekerja, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kondisi kerja yang aman dan layak.

Sitasi terbanyak ke 3 yang berjumlah 25 sitasi merupakan karya Laurie Berg dengan buku berjudul *Migrant rights at work: Law's precariousness at the intersection of immigration and labour*. Buku ini membahas ubungan antara hukum imigrasi dan perlindungan tenaga kerja, khususnya bagi pekerja migran sementara dan tidak berdokumen. Penulis juga menyoroti bagaimana sebuah kebijakan imigrasi tidak hanya mengatur masuk dan keluarnya pekerja migran, tetapi juga membentuk hubungan kerja yang mana sering terjadi ketidakpastian dan eksploitasi.

Buku ini menjelaskan beberapa hal penting terkait ketidakpastian hukum bagi pekerja migran. Dimana hukum imigrasi sering menciptakan kondisi kerja yang tidak stabil bagi migran terutama yang berstatus sementara atau tidak memiliki dokumen resmi, selain itu buku ini juga membahas dampak regulasi imigrasi terhadap hubungan kerja. Peraturan yang membatasi mobilitas pekerja migran dan memberikan kekuasaan lebih besar kepada pemberi kerja sering kali menyebabkan kondisi kerja yang lebih buruk dibandingkan pekerja local. Kesenjangan hak antara pekerja migran dan penduduk tetap juga disoroti. Dimana terdapat beberapa perbedaan baik yang mencakup hak tempat tinggal, perlindungan sosial dan fleksibilitas berpindah pekerjaan. Penulis menekankan perlunya reformasi kebijakan yang lebih adil bagi pekerja migran, termasuk penguatan perlindungan tenaga kerja tanpa memandang status imigrasi mereka.

Sitasi ke 4 terbanyak ditulis dalam jurnal berjudul *"Falling through the cracks? Migrant workers and the Global Social Protection Floor"* karya J Hennebry. Jurnal ini membahas perlindungan sosial bagi pekerja migran dalam konteks *Global Social Protection Floor Initiative* (SPF). Pekerja migran sering menghadapi eksploitasi, pelanggaran hak asasi manusia, dan kurangnya akses terhadap perlindungan sosial yang diberikan kepada penduduk tetap di negara tempat mereka bekerja. Penelitian ini juga melakukan analisis kebijakan internasional, bilateral dan nasional dalam perlindungan sosial bagi pekerja migran, studi kasus dilakukan di Kanada yang mana merupakan model praktik terbaik dalam pengelolaan tenaga kerja migran. Jurnal ini juga mengkritik kurangnya perhatian terhadap pekerja migran dalam inisiatif SPF, yang lebih banyak difokuskan pada negara-negara berkembang dan kelompok penduduk

miskin, tanpa mempertimbangkan migran yang berada di negara maju. Selain itu, perjanjian bilateral dan regional tentang mobilitas tenaga kerja sering kali tidak mencakup perlindungan hak-hak pekerja migran secara memadai.

Meskipun ada berbagai kebijakan dan konvensi internasional untuk melindungi pekerja migran, implementasinya masih jauh dari ideal. Pekerja migran tetap dalam kondisi yang rentan karena keterbatasan akses terhadap perlindungan sosial

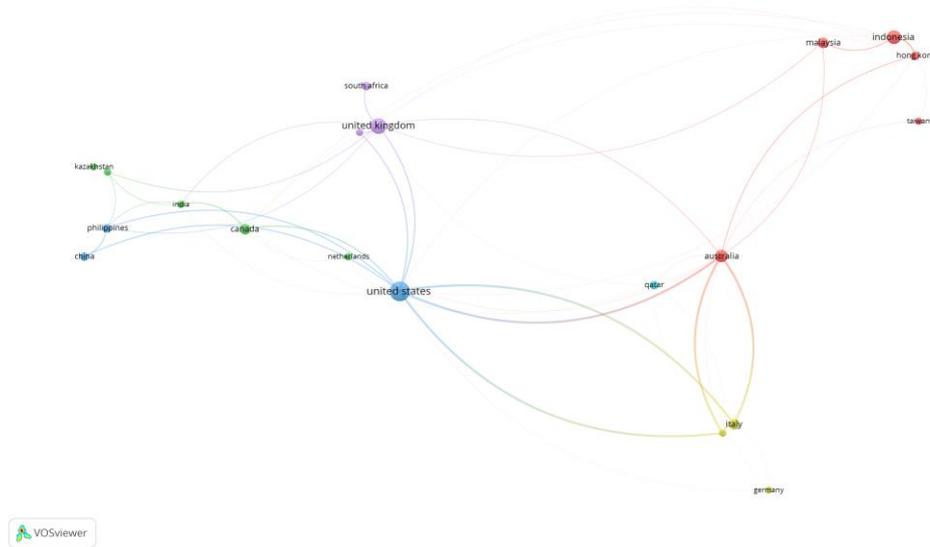
Sitasi terbanyak ke 5 berjumlah 22 sitasi dari Jurnal Bimoed yang berjudul *"Influence of indoor work environments on health, safety, and human rights among migrant sex workers at the Guatemala-Mexico Border: A call for occupational health and safety interventions"* ditulis oleh S.M. Goldenberg, T. Rocha Jiménez, K.C. Brouwer, S. Morales Miranda, J.G. Silverman. Jurnal ini membahas pengaruh lingkungan kerja dalam ruangan terhadap kesehatan, keselamatan, dan hak asasi manusia pekerja seks migran di perbatasan Guatemala-Meksiko. Studi ini menyoroti bagaimana kondisi kerja yang tidak aman dan kebijakan yang menindas meningkatkan kerentanan pekerja seks migran terhadap risiko kesehatan, kekerasan, dan eksploitasi. Faktor lingkungan kerja menjadi salah satu yang berpengaruh. Dimana struktur fisik tempat kerja, norma sosial dan penggunaan alcohol ditempat kerja, kebijakan manajemen dari tempat kerja sampai dengan interaksi dengan otoritas yang mana justru polisi dan petugas imigrasi yang sering kali menjadi sumber kekerasan para migran bukan sebagai pelindung.

Dari jurnal ini perlu adanya implikasi kebijakan dan rekomendasi untuk melindungi hak asasi pekerja seks migran dan memastikan kemudahan akses pada layanan Kesehatan dan keselamatan kerja. Menghapus kebijakan yang bersifat kriminalisasi dan memberikan perlindungan hukum bagi pekerja migran untuk dapat mengurangi eksploitasi dan kekerasan.

### **Tren Kolaborasi Antar Negara**

Gambar 3 berikut, mengilustrasikan kolaborasi antar negara yang membahas terkait dengan kebijakan perlindungan pekerja migran. Dalam gambar menjelaskan negara-negara yang mewakili dan memiliki kontribusi dalam publikasi ilmiah terkait topik kebijakan perlindungan pekerja migran.

Ambang batas yang digunakan adalah minimal 2 Dokumen, artinya hanya negara-negara yang memiliki setidaknya 2 publikasi yang ditampilkan dalam analisis.



Gambar 3. Tren Kolaborasi Antar Negara

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Gambar 3 menunjukkan adanya kerja sama antar negara yang sudah terjalin, Dimana dapat dibuktikan dari adanya link atau hubungan antar negara yang dapat dilihat dari gambar tersebut. Hubungan ini menunjukkan adanya kolaborasi antar peneliti dari negara-negara yang berbeda dan mengkaji terakit dengan kebijakan perlindungan migran. Dalam gambar menunjukkan adanya 5 klaster berdasarkan warna lingkaran. Yaitu klaster warna biru, hijau, ungu, merah dan kuning. Klaster ini menunjukkan bahwa terdapat kelompok negara-negara yang memiliki tingkatan kolaborasi diantara negara lain yang mengkaji kebijakan perlindungan migran.

Informasi secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah tentang kolaborasi penelitian antar negara. Tabel 4 menjelaskan secara rinci detail dan pemetaan hubungan antar negara, tingkatan kolaborasi dan kluster yang terbentuk dalam kolaborasi penelitian kebijakan perlindungan buruh migran.

Tabel 4. Bibliographich coupling negara

Selected	Country	Documents ▼	Citations	Total link strength
<input checked="" type="checkbox"/>	united states	15	160	982
<input checked="" type="checkbox"/>	united kingdom	9	22	293
<input checked="" type="checkbox"/>	indonesia	7	24	159
<input checked="" type="checkbox"/>	australia	6	91	724
<input checked="" type="checkbox"/>	italy	4	26	685
<input checked="" type="checkbox"/>	canada	4	51	119
<input checked="" type="checkbox"/>	malaysia	4	11	75
<input checked="" type="checkbox"/>	philippines	3	12	173
<input checked="" type="checkbox"/>	hong kong	3	30	153
<input checked="" type="checkbox"/>	china	3	23	122
<input checked="" type="checkbox"/>	south africa	3	3	56
<input checked="" type="checkbox"/>	qatar	3	0	6
<input checked="" type="checkbox"/>	ireland	2	26	684
<input checked="" type="checkbox"/>	denmark	2	0	142
<input checked="" type="checkbox"/>	india	2	4	103
<input checked="" type="checkbox"/>	kyrgyzstan	2	5	73
<input checked="" type="checkbox"/>	kazakhstan	2	2	23
<input checked="" type="checkbox"/>	germany	2	13	4
<input checked="" type="checkbox"/>	netherlands	2	3	4
<input checked="" type="checkbox"/>	taiwan	2	3	4
<input checked="" type="checkbox"/>	switzerland	2	0	0

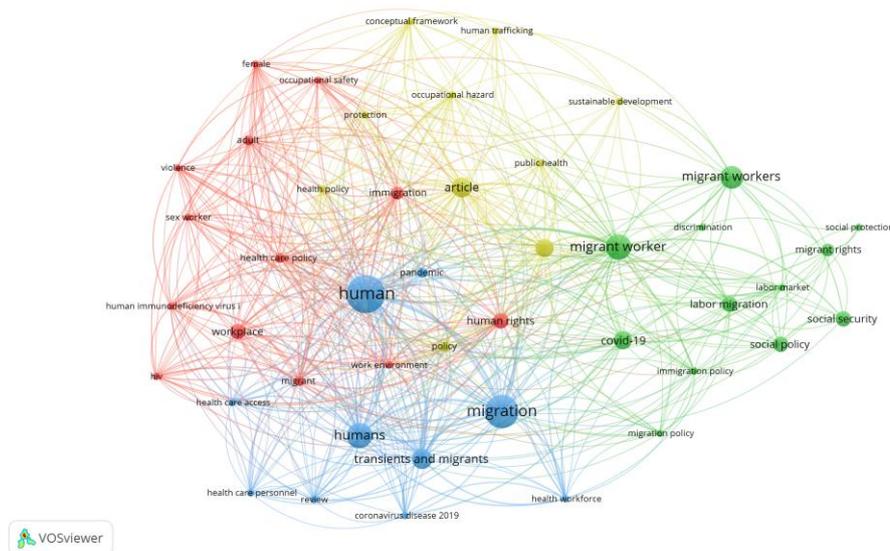
Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Tabel 4 menampilkan kolaborasi penelitian yang dilakukan antar negara dengan focus kajian kebijakan perlindungan pekerja migran dengan ambang batas yang digunakan adalah minimal 2 dokumen dalam satu negara sehingga hanya negara-negara yang memiliki setidaknya 2 dokumen yang ditampilkan dan dijadikan bahan analisis. Dari hasil ambang batas tersebut terdapat 20 negara yang memenuhi ambang batas tersebut. Dapat dilihat bahwa Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah dokumen publikasi terbanyak yaitu 15 publikasi dan juga merupakan negara dengan jumlah sitasi terbanyak yaitu 160 kutipan. Kemudian di nomor dua ada negara Inggris atau United Kingdom dengan jumlah 9 dokumen dengan total 22 sitasi. Di urutan ketiga terdapat Indonesia yang juga menyumbang 7 dokumen dengan jumlah kutipan sebanyak 24. Namun Amerika Serikat memperlihatkan bahwa penelitian dari negara tersebut memiliki pengaruh besar terkait kajian kebijakan perlindungan migran yang diakui dan dikutip oleh peneliti dari berbagai negara. Jika dilihat dari total kekuatan link juga menunjukkan bahwa Amerika memiliki kekuatan link terbesar yaitu 982. Di urutan ke 4 ada negara Australia yang memiliki sitasi terbesar kedua yaitu sejumlah 91 meskipun jumlah dokumen dari negeri

tersebut hanya 6 namun total kekuatan linknya juga tertinggi kedua sejumlah 724. Hal ini menunjukkan 2 negara yang memiliki pengaruh besar dan signifikan terkait kebijakan perlindungan pekerja migran adalah Amerika Serikat dan Australia dalam hal kolaborasi penelitian. Penelitian dari dua negara tersebut memberikan kontribusi penting dan diakui oleh komunitas ilmiah, ditandai dengan tingginya sitasi dan total kekuatan link. Informasi ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan kolaborasi antar negara dan pengaruh dinamika kebijakan perlindungan migran di Dunia.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian terkait Kebijakan Perlindungan Pekerja Migran dapat dilihat dari gambar dibawah. Kebaruan penelitian dapat dilihat pada gambar 4 yang ditampilkan menggunakan bantuan aplikasi Vosviewer dengan ambang batas 3 artinya keyword yang ditampilkan telah digunakan minimal oleh 3 dokumen yang berbeda.



Gambar 4. Fokus Penelitian

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

Gambar 4 menampilkan empat warna yang berbeda, yaitu merah, biru, kuning dan hijau. Warna-warna ini mengidentifikasi kluster untuk membagi focus penelitian dalam bidang yang dimaksud. Kluster pertama ditandai dengan keyword yang memiliki lingkaran berwarna merah yang merupakan kluster



Pada gambar 5 terdapat beberapa warna yang ditampilkan, mulai dari biru, hijau dan kuning yang masing-masing menunjukkan tahun Dimana kata kunci tersebut digunakan. Dari warna biru yang menjadi warna yang menunjukkan kata kunci ditahun-tahun pertama sampai dengan warna kuning yang menunjukkan keyword yang baru digunakan pada beberapa tahun terakhir. Keyword dengan warna kuning merupakan tema baru dalam bidang ini. Adapun tema baru berdasarkan data penelitian dari database scopus tersebut adalah “immigration policy” dan “protection”. Link anatar kata kunci dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kebaruan penelitian. Ketika keyword tidak memiliki link dengan kata kunci lainnya, hal tersebut bisa menunjukkan suatu kebaruan. Berdasarkan gambar kata kunci Immigration policy tidak berhubungan dengan tema tentang protection, health policy, human trafficking. Maka tema tentang kebijakan migran dapat dikaji lebih dalam pada bidang kemanannya, kebijakan Kesehatan sampai dengan perdagangan orang pada penelitian selanjutnya.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian bidang kebijakan perlindungan migran mengalami peningkatan selama dua puluh tahun terakhir terutama lonjakan penelitian ini berada pada tahun 2022 pasca pandemi covid 19. Hal ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan minat terhadap penelitian pada tema kebijakan perlindungan migran terutama pada kebijakan Kesehatan pada pekerja migran sampai dengan keamanan para pekerja migran. Selain itu, tren jumlah kutipan menunjukkan bahwa penelitian yang memiliki banyak pengaruh terhadap tren penelitian tentang kebijakan perlindungan migran terutama pada tahun 2022 dan 2020. Penelitian ini dapat menjadi acuan arah penelitian masa depan dan memberikan kontribusi terhadap tantangan dalam perlindungan pekerja migran. Terdapat pula klaster kolaborasi yang menunjukkan adanya Kerjasama antar beberapa negara, dengan Amerika Serikat sebagai negara dengan jumlah peneliti yang paling banyak berkolaborasi dengan peneliti dari negara-negara lain dalam kajian kebijakan perlindungan pekerja migran.

Focus penelitian ini dilihat dari analisis kata kunci yang memberi panduan tentang tema yang paling relevan dalam kajian penelitian kebijakan

perlindungan migran. Klaster focus penelitian utama dalam kebijakan perlindungan migran mencakup, Workplace, human rights, migrant worker, labor migration, labor market, immigration policy, migrant policy, social policy, human, migration, transients and migrants, article, employment dan policy. Ini menunjukkan urgensi pemahaman tentang kebijakan perlindungan migran dengan adanya novelty yang dijelaskan bahwa beberapa kata kunci tidak berhubungan dengan kata kunci lain yaitu kata kunci Immigration policy tidak berhubungan dengan tema tentang protection, health policy, human trafficking maka hal ini dapat menjadi kajian yang masih bisa digali pada penelitian lanjutan. Kebijakan perlindungan pekerja migran masih menjadi hal yang harus didalami karena jumlah pekerja migran di Dunia yang selalu mengalami peningkatan dari masa ke masa membutuhkan adanya sebuah kebijakan yang melindungi dan memberikan rasa aman kepada para tenaga kerja.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil pembahasan ini adalah kajian kebijakan perlindungan migran mengalami peningkatan dari 20 tahun terakhir terutama pada masa setelah adanya pandemi covid 19 dengan jumlah publikasi yang mengalami peningkatan. Beberapa penelitian juga memberikan dampak pada berkembang penelitian kebijakan perlindungan pekerja migran dengan jumlah kutipan yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi tren penelitian pada kebijakan perlindungan pekerja migran dimasa yang akan datang. Adanya kolaborasi antar negara dalam pengkajian kebijakan perlindungan migran dapat meningkatkan kasanah dan kredibilitas penelitian. Beberapa kata kunci baru yang belum berhubungan dengan kajian utama seperti tentang kemanan, kebijakan Kesehatan dan human trafficking dapat menjadi bahan kajian baru yang dapat diteliti pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi Solusi dalam menghadapi tantangan perlindungan migran dimasa yang akan datang.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. H., Zaeni, & Rahmawati. (2020). Kebijakan jaminan sosial pekerja migran Indonesia. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 1(2), 170–192.
- Berg, L. (2015). *Migrant rights at work: Law's precariousness at the intersection of immigration and labour*. Taylor and Francis Inc.
- Goldenberg, S. M., Rocha Jiménez, T., Brouwer, K. C., Morales Miranda, S., & Silverman, J. G. (2018). Influence of indoor work environments on health, safety, and human rights among migrant sex workers at the Guatemala-Mexico Border: A call for occupational health and safety interventions. *BioMed Central Ltd*.
- Haryono. (2017). Globalisasi dan migrasi tenaga kerja Indonesia (Studi deskriptif sosiologi kependudukan). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 3(2).
- Hennebry, J. (2014). Falling through the cracks? Migrant workers and the Global Social Protection Floor. *SAGE Publications Ltd*.
- Hiliyatur Rabbani, N., Kurniawan, R. A., & Suastrini, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang menyebabkan penduduk memutuskan menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2).
- Husa, N. (2014). Kekerasan terhadap perempuan sebagai pekerja migran. *Jurnal Al-Bayan*, 20(2).
- Ibrahim. (2024). *Kebijakan perlindungan buruh migran di Kabupaten Indramayu (Studi pada program Pe-Ri Kabupaten Indramayu)*. *Jurnal Aspirasi*, 14(2), 76–85.
- Kurdi, H., Colonna, K., Gasana, J., Agnew, J., & Fox, M. A. (2020). COVID-19 stressors on migrant workers in Kuwait: Cumulative risk considerations. *BMJ Global Health*.
- Marbun, K. U., Jalil, H. A., & Reza, T. S. (2024). Perlindungan hukum terhadap pekerja migran Indonesia menurut masalah dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *As-Siyadah: Jurnal Politik dan Hukum Tata Negara*, 4(2), 1–20.
- Mediana, C. (2025). Porsi pekerja migran secara global terus meningkat. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/artikel/cenderung-naik-tren-porsi-pekerja-migran-terhadap-angkatan-kerja-global>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>

- Nuraeny, H. (2015). Pengiriman tenaga kerja migran sebagai salah satu bentuk perbudakan modern dari tindak pidana perdagangan orang. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 4(3).
- Rustamaji, G., & Kusuma, R. (2023). *Pelaksanaan perlindungan pekerja migran Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (Studi BP2MI Lombok Barat)*. *Jurnal Private Law*, 3(1), 258–265.
- Sakir, A. R. (2024). *Transformasi birokrasi di Indonesia: Kajian dari sudut pandang administrasi publik*. *Gema Publica: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 9(2), 132–143.
- Schulte, P. A., Iavicoli, I., Fontana, L., Leka, S., Dollard, M. F., Salmen-Navarro, A., Salles, F. J., Olympio, K. P. K., Lucchini, R., Fingerhut, M., Violante, F. S., Seneviratne, M., Oakman, J., Lo, O., Alfredo, C. H., Bandini, M., Silva-Junior, J. S., Martinez, M. C., Cotrim, T., ... Fischer, F. M. (2022). Occupational safety and health staging framework for decent work. *MDPI*.
- Soraya, S. M., Kurjono, & Muhammad, I. (2023). Analisis bibliometrik: Penelitian literasi digital dan hasil belajar pada database Scopus (2009–2023). *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(Juni).
- Widodo, H., & Belgradoputra, R. J. (2019). Perlindungan pekerja migran Indonesia. *Binamulia Hukum*, 8(1), 107–123.